

**PENGARUH HUKUMAN TERHADAP DISIPLIN SISWA DI MAS  
SIDIKALANG KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN  
DAIRI TP. 2020/2021**

Oleh:

**NURHIDAYAH**

*STAI AL IKHLAS SIDIKALANG DAIRI SUMATERA UTARA*  
nur.hidayah1691@gmail.com

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini apakah ada pengaruh hukuman terhadap Disiplin Siswa di MAS Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberian hukuman, disiplin siswa, pengaruh hukuman dan disiplin siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya di MAS Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

Metode Penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MAS Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi dengan populasi yang diambil dari semua kelas X-XII yang berjumlah 156 orang siswa. Adapun jumlah sampel yang diambil secara random diambil dari 15% dari jumlah populasi yaitu 31 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nontes dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjaring data pemberian hukuman terhadap disiplin siswa adalah dengan angket, yaitu 10 item mengenai hukuman dan 10 item mengenai disiplin. Teknik analisis data dengan menggunakan korelasi kontingensi.

Dari hasil penelitian di MAS Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi dengan menggunakan rumus korelasi kontingensi (KK) ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hukuman terhadap disiplin siswa. Hal ini terbukti dengan perhitungan korelasi kontingensi yaitu 0,53 yang berarti korelasi sedang.

Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian hukuman terhadap disiplin siswa dengan taraf signifikansi sangat berpengaruh. Artinya semakin tinggi hukuman yang diberikan maka akan semakin tinggilah disiplin siswa di MAS Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

**Kata Kunci:** Hukuman, Disiplin Siswa

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan pendidikan diharapkan akan tercipta generasi penerus yang memiliki kualitas

SDM. Hal ini dapat dicermati dari tujuan pendidikan secara umum diwujudkan pada pribadi yang memiliki “keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, terampil, pribadi yang baik dan mandiri, serta

bertanggung jawab pembangunan dalam kehidupan manusia”. Tujuan tersebut akan tercapai bila dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar di lembaga pendidikan.

Dalam pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(UU Sisdiknas, 2006: 53).

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu disetiap sekolah biasanya memiliki aturan dalam membentuk watak siswanya. Dengan aturan itu seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Sebagaimana dijelaskan harapan ideal tersebut tersebut dapat dicapai bila salah satu faktornya yang harus diperhatikan bila siswa selalu bersikap disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab di sekolah dengan nilai rata-rata baik (7,0 – 8,4) dan sangat baik (8,5 – 10). (Rohani, 1990: 28).

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membentuk kedisiplinan siswa, agar siswa memiliki perilaku disiplin sesuai harapan, sekolah harus memiliki aturan atau norma yang dapat membentuknya. Disiplin di sekolah diartikan sebagai usaha sekolah untuk memelihara perilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin sekolah merupakan suatu upaya untuk membentuk disiplin siswa.

Disiplin di sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang bagaimana melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal negatif (Tu’u), 2004: 35. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Jadi, disiplin dapat menata perilaku seseorang dalam berhubungan dengan lingkungan masyarakat.

Adapun kedisiplinan di sekolah pada dasarnya berfungsi untuk melatih mengendalikan diri, menghormati dan bertanggung jawab terhadap peraturan-peraturan di sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan tidak terganggu. Disiplin

sekolah apabila dikembangkan dengan baik dan konsekuen akan berdampak positif bagi siswa.

Tidak disiplinnya siswa, banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya, lemahnya perhatian orang tua siswanya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang otoriter keluarga yang *brokenhome*, pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar siswa, adanya perkembangan media elektronik, kurang pendekatan dari orang tua maupun guru yang ada di sekolah.

Dengan pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan maka diberikan sanksi atau hukuman yang berjenjang di sekolah, seperti membersihkan halaman, kamar mandi, hafalan, bernyanyi, berpuisi didepan kelas, surat teguran, pemanggilan orang tua ini disesuaikan dengan kesalahan yang diperbuatannya, diharapkan dengan adanya hukuman siswa dapat merubah sikap, merubah diri dari kurang disiplin dan kurang bertanggung jawabnya siswa pada diri maupun di sekitarnya.

Bahwa pendidikan itu adalah suatu proses perkembangan pribadi seseorang yang banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun luar seseorang. Faktor luar salah satunya adalah pengaruh lingkungan terhadap diri siswa seperti alat pendidikan, metode pendidikan, media pendidikan sarana dan prasarana. Alat pendidikan diantaranya sanksi yang berjenjang. Hal ini tentu akan memberikan dampak terhadap pola tingkah laku dan kebiasaan siswa di sekolah dan

selanjutnya akan dibawa dalam kehidupan selanjutnya.

Dalam proses pendidikan yang berlangsung secara formal di sekolah guru sebagai pendidik, motivator, fasilitator akan sangat memberikan dampak terhadap perilaku dan kebiasaan siswa itu sendiri. Sebagai pendidik di sekolah akan menjadi teladan bagi siswa didik. Sikap dan perilakunya biasanya akan ditiru oleh siswa didik (Safari, 2003: 31).

Dengan tumbuhnya sikap disiplin dan rasa tanggung jawab siswa maka proses pendidikan dan pembelajaran akan dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapainya tujuan instruksional dengan baik. Ketaatan siswa terhadap peraturan tata tertib sekolah maupun tata tertib kelas sehingga akan memperlancar proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Hukuman yang dilakukan guru adalah bentuk pelajaran, kasih sayang guru agar siswa tidak melakukan lagi, agar siswa jera dan mengerti mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang tidak boleh dilakukan. Hukuman adalah bentuk tanggung jawan guru terhadap kemajuan siswa dalam melaksanakan dan menerapkan ilmu yang didapat. Hukuman yang diberikan guru adalah hukuman yang mendidik, tidak brutal sehingga dapat melanggar HAM.

Di Madrasah Aliyah yang merupakan jenjang pendidikan sekolah menengah atas seharusnya sudah mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah. Dengan penegakan peraturan yang

berlaku di sekolah tentu akan menjadi kebiasaan bagi siswa itu sendiri untuk tidak melanggar peraturan, bertanggung jawab dan disiplin. Sekolah yang tidak menegakkan tata tertib, siswanya akan acuh tak acuh, karena apapun yang mereka (siswa) lakukan tidak akan pernah merasa ada resiko, beban yang akan dikenakan akibat bertingkah laku yang kurang baik atau bertingkah laku tidak ada.

Dengan demikian seorang guru harus bersikap adil dalam memberikan hukuman, artinya hukuman yang diberikan harus sesuai dengan kesalahan yang diperbuat anak didik. Sesuai dengan firman Allah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ  
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾ وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا  
بِمِثْلِ مَا عُوِقِبْتُمْ بِهِ ۗ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ  
لَهُوَ خَيْرٌ لِّلصَّابِرِينَ ﴿١٢٦﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang

yang mendapat petunjuk”.  
“Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama siksaan yang ditimpakan kepadamu, akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang bersabar.”(QS. An Nahl : 125-126) (Departemen Agama RI, 1992: 170).

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi dalam bukunya Pendidikan Dalam Islam yaitu seorang pendidik harus bertindak adil dalam memberikan sanksi atau hukuman. Di satu pihak harus diupayakan pembuktian kekeliruan atau kesalahan yang dilakukan, kemudian harus difikirkan sanksi yang bersifat mendidik yang bukan sekedar memberikan kepuasan atau balas dendam dari si pendidik. Dipihak lain harus mempertimbangkan latar belakang dan kondisi anak, seperti sering tidaknya anak melakukan pelanggaran, perbedaan jenis kelamin, pelanggaran yang disengaja atau tidak disengaja (Nawawi, 1993: 234).

Menciptakan kedisiplinan siswa melalui pemberian hukuman bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Siswa dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengartikan kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk meneliti

bagaimana hukuman yang diberikan guru dapat membuat siswa disiplin, ini penulis tuangkan didalam karya ilmiah yang berjudul **“PENGARUH HUKUMAN TERHADAP DISIPLIN SISWA DI MAS SIDIKALANG KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI”**.

## **METODE**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengambil lokasi di MAS Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

Populasi adalah sekelompok orang/benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian” (Arikunto, 1993: 170). Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sebanyak 156 di MAS Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

Adapun sampel adalah bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar” (Arikunto, 1993: 170). Adapun teknik pencarian sampel digunakan kepada siswa adalah teknik *stratified random sampling* (sistem acak), yaitu setiap siswa dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto, yang mengemukakan bahwa: “Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika

jumlahnya subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih ” (Arikunto, 1993: 170). Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti mengambil 15 % dari 156 siswa sehingga diperoleh jumlah sampel 31 siswa.

Berdasarkan lokasi dan pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengadakan kegiatan menghimpun data di lapangan dengan menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut:

1. Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian di MAS Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.
2. Angket adalah mengajukan daftar pertanyaan tertulis yang dilengkapi alternatif jawaban kepada responden penelitian, yakni siswa.

Hasil kesimpulan data terhadap bahan, informasi serta keterangan diolah sesuai dengan sifatnya. Data yang bersifat kuantitatif dianalisa dan dideskripsikan dimana dalam analisa tersebut diselingi dengan berbagai literatur.

Proses penarikan kesimpulan dari analisa tersebut adalah dengan menggunakan analisa

1. Deduktif adalah analisa kesimpulan dari hal-hal yang bersifat utama kepada hal-hal yang bersifat khusus.
2. Induktif adalah analisa kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

Sedangkan untuk melihat pengaruh hukuman terhadap disiplin diri siswa didalam kelas di MAS Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi dilakukan dengan teknik analisa statistik korelasi kontingensi (KK) yaitu:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2+N}}$$

Keterangan:

N = Frekuensi observasi

X<sup>2</sup> = Frekuensi Harapan

KK = Korelasi Kontingensi (Arikunto, 1993: 246)

Setelah dilakukan perhitungan, korelasi kontingensi dapat digolongkan sebagai berikut.

#### Kategori Koefisien Kontingensi

KK = 0	Tidak punya korelasi
0 < KK ≤ 0,2	Korelasi rendah sekali
0,2 ≤ KK ≤ 0,4	Korelasi rendah
0,4 ≤ KK ≤ 0,6	Korelasi sedang
0,6 ≤ KK ≤ 0,8	Korelasi tinggi
0,8 ≤ KK	Korelasi tinggi sekali

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan data mengenai hukuman dan disiplin siswa melalui pemberian angket, maka peneliti akan menganalisis hipotesis yang peneliti ajukan dipembahasan sebelumnya. Rumus yang peneliti gunakan untuk mengetahui pengaruh antara hukuman dan kedisiplinan siswa adalah korelasi kontingensi.

Kemudian peneliti membagi tingkat pemberian hukuman dan kedisiplinan siswa yang dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu tinggi yaitu siswa yang

memperoleh skor 61 - 80, sedang siswa yang memperoleh skor 41 - 60 dan rendah siswa yang memperoleh skor 20 - 40. Rekapitulasi data hasil pemberian angket pemberian hukuman dan kedisiplinan siswa dapat dilihat dari Tabel berikut.

**Tabel Silang Distribusi Frekuensi Observasi Hukuman Terhadap Disiplin Siswa MAS Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi**

Hukuman	Disiplin			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	13	1	1	15
Sedang	9	2	1	12
Rendah	0	2	2	4
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>31</b>

Dari Tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan frekuensi observasi ditemukan siswa yang memiliki pemberian hukuman tinggi dan disiplin tinggi ada 13 responden. Pemberian hukuman tinggi dan disiplin sedang ada 1 responden. Pemberian hukuman tinggi dan disiplin rendah 1 responden. Pemberian hukuman sedang dan disiplin tinggi ada 9 responden. Pemberian hukuman sedang dan disiplin sedang ada 2 responden. Pemberian hukuman sedang dan disiplin sedang ada 1 responden. Pemberian hukuman rendah dan disiplin tinggi ada 0 responden. Pemberian hukuman rendah dan disiplin sedang ada 2 responden.

Pemberian hukuman rendah dan disiplin tinggi ada 2 responden. Maka langkah selanjutnya menghitung frekuensi harapan dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Daftar Tabel Frekuensi Harapan Pengaruh Hukuman terhadap Disiplin Siswa Di MAS Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi**

Pemberian Hukuman	Kedisiplinan			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	10,65	2,42	1,94	15
Sedang	8,52	1,94	1,55	12
Rendah	2,84	0,65	0,52	4
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>31</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan frekuensi harapan ditemukan siswa yang memiliki pemberian hukuman tinggi dan disiplin tinggi ada 10,65. Pemberian hukuman tinggi dan disiplin sedang ada 2,42. Pemberian hukuman tinggi dan disiplin rendah 1,94. Pemberian hukuman sedang dan disiplin tinggi ada 8,52. Pemberian hukuman sedang dan disiplin sedang ada 1,94. Pemberian hukuman sedang dan disiplin sedang ada 1,55. Pemberian hukuman rendah dan disiplin tinggi ada 2,84. Pemberian hukuman rendah dan disiplin sedang ada 0,65. Pemberian hukuman rendah dan disiplin tinggi ada 0,65. Maka langkah selanjutnya menghitung kai kuadrat.

$$X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{(13 - 10,65)^2}{10,65} + \frac{(1 - 2,42)^2}{2,42} \\
 &+ \frac{(1 - 1,94)^2}{1,94} \\
 &+ \frac{(9 - 8,52)^2}{8,52} \\
 &+ \frac{(2 - 1,94)^2}{1,94} \\
 &+ \frac{(1 - 1,55)^2}{1,55} \\
 &+ \frac{(0 - 2,84)^2}{2,84} \\
 &+ \frac{(2 - 0,65)^2}{0,65} \\
 &+ \frac{(2 - 0,52)^2}{0,52} \\
 &= 11,98
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan kai kuadrat didapat 11,98, jika dibandingkan dengan taraf nyata 0,05 dengan dk= (3-1)(3-1) = 9,49, maka  $X^2_{(0,05, 4)} = 9,49$ . Jadi jika kita bandingkan antara  $X^2_{hitung}$  dan  $X^2_{tabel}$ , maka didapat  $X^2_{hitung} = 11,98 > X^2_{tabel} = 9,49$  ini berarti terdapat pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa. Dengan artian bahwa hipotesis alternative peneliti ( $H_a$ ) diterima dan menolak  $H_0$ . Untuk melihat seberapa besar pengaruhnya diuji dengan korelasi kontingensi. Maka untuk mengetahui korelasi kontingensinya

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} = \sqrt{\frac{11,98}{11,98 + 31}} \\
 &= 0,53
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan korelasi kontingensinya didapat 0,53 yang berarti terdapat pengaruh yang sedang antara pemberian hukuman dan kedisiplinan siswa. Ini berarti hipotesis dalam penelitian yaitu  $H_a$  dapat diterima. Ini berarti semakin

tinggi tingkat hukuman yang diberikan maka semakin disiplinlah siswa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009
- Ahmadi, Abu dan Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991
- Ali, Imron. [http://www.bpkpenabur.or.id/files/.Kompensasi Kerja](http://www.bpkpenabur.or.id/files/.Kompensasi%20Kerja). Diakses 19 April 2018
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra. 1992
- Departemen Agama RI. *Pendidikan Berbasis Kompetensi. No.22 Th. V November 2003*. Jakarta: Majalah Ikhlas Beramal. 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Hambal, Ahmad Bin. *Kitab Haditss, Kitab Adab Juz II Hadis No. 241*
- Hasan, Chalijah. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1994
- M, Ahmad. *Kedisiplinan siswa di sekolah* <http://fafa-dizzy.blogspot.com/2009/08/.html>. diakses 23 Maret 2018
- Majid, Abdul. [http://avinstaff.ugm.ac.id/data/jurnal/. Disiplin Kerja](http://avinstaff.ugm.ac.id/data/jurnal/.Disiplin%20Kerja). Diakses 20 Maret 2018
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara. 1987
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya : al- Ikhlas. 1993
- Popham, W. James dan Eva L. Baker. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005
- Rohani, Ahmad, dkk. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990
- Safari. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan. 2003
- Starawaji, *Pengertian Kedisiplinan*, <http://.wordpress.com/2009/>

04/19/. diakses 26 Maret  
2018

Sugianto, *Kedisiplinan siswa di  
sekolah*  
[http://tarmizi.wordpress.co  
m/2008/12/12/](http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/12/). diakses 28  
Maret 2018

Surya, Moh. *Psikologi Pembelajaran  
dan Pengajaran*. Bandung:  
Yayasan Bhakti Winaya.  
2003

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*.  
Jakarta: Raja Grafindo  
Persada. 2003

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada  
Perilaku dan Prestasi  
Siswa*. Jakarta: Gramedia  
Widiasarana Indonesia.  
2004

Undang-undang Sisdiknas. Jakarta:  
Asa Mandiri. 2006